

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN IPH

Penurunan IPH yang paling signifikan terjadi pada Minggu I bulan September, komoditas yang mempengaruhi penurunan IPH tersebut adalah cabai merah, cabe rawit dan daging sapi. Perkembangan IPH pada akhir Triwulan III Tahun 2024 stabil dari Minggu I September sampai Minggu IV September di -2,46 sampai -2,40, komoditas yang mempengaruhi yaitu cabai merah, cabe rawit dan daging sapi.

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING

- Pada Triwulan III Tahun 2024, komoditas harga di Banjarnegara yang harganya stabil ada mie instan, tahu mentah putih, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng curah, beras IR 64 premium, beras IR 64 medium, jeruk, cabai merah besar, bawang putih dan ikan kembung. Sementara itu komoditas yang harganya stabil cenderung menurun ada telur ayam ras, minyak goreng premium, bawang merah dan daging sapi.
 - Komoditas yang sangat harganya sangat fluktuatif ada cabai rawit merah, cabai merah keriting, dan cabai rawit hijau.
 - Komoditas cabai rawit merah mengalami kenaikan yang signifikan pada M1 bulan Agustus. Harga naik dari Rp. 53.600 menjadi harga Rp. 70.000. kemudian pada M2 mulai menurun menjadi Rp. 59.500 dan terus menurun hingga akhir Triwulan III mencapai harga Rp. 33.157
 - Komoditas cabai merah keriting juga mengalami kenaikan pada bulan Agustus dari harga Rp. 35.000 menjadi Rp. 38.900, kemudian pada bulan September harga cabai merah keriting mulai menurun hingga mencapai harga terendah Rp. 26.052.
 - Komoditas cabai rawit hijau harga mengalami kenaikan tertinggi pada M1 Agustus dari harga Rp. 51.650 menjadi harga Rp. 55.000, harga cabai rawit hijau mulai menurun sampai dengan Triwulan III dengan harga Rp. 35.000.
 - Pada bulan September ada tambahan pemantauan harga komoditas Beras SPHP, dari M1 sampai M4 bulan September harga beras SPHP stabil di harga Rp. 12.500
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
 - Harga Cabai melonjak tinggi dan pengaruhi IPH Kabupaten
 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 - Melaksanakan Rakor TPID Mingguan bersama Kemendagri setiap hari Senin



-
- Melaksanakan pemantauan harga kepokmas setiap hari oleh petugas dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
- Pada triwulan III tahun 2024, Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Banjarnegara melaksanakan Gerakan Pangan Murah sebanyak 2 kali dan pemberian Bantuan Pangan Beras @10 kg untuk 101.402 kk selama 1 bulan.
- TPID Kabupaten Banjarnegara melaksanakan Gerakan Tanam Cabai.

Gerakan Menanam Cabai di Dusun Karanggandul RT 01 RW 04 Desa Majalengka Kecamatan Bawang dari Program Gerakan Menanam (GERTAM) di Kabupaten Banjarnegara 2024 dengan total luas area 10 ha dan bibit sejumlah 150.000 (Seratus Lima Puluh Ribu) bibit bersumber dari Kementerian Pertanian.



-
- <https://banjarnegarakab.go.id/2024/09/12/penjabat-bupati-muhammad-masrofi-ajak-masyarakat-tanam-cabe/>

<https://youtu.be/A0cltdYn4TM?si=9rlqxKvzLF783rH2>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Penyaluran Pangan Beras @10 kg untuk 101.402 kk untuk 20 Kecamatan sangat membantu ketercukupan beras selama 1 bulan
- Gerakan Tanam Cabai yang dipimpin Pj Bupati merupakan langkah tepat mengatasi

kekurangan Cabai dan kenaikan harga

- GPM menjadi sarana pendukung yang tepat untuk ketersediaan Kepokmas dan stabilisasi harga

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kajian untuk pengolahan cabai pasca panen untuk penuhi kebutuhan masyarakat sepanjang tahun sebelum masa panen Kembali
- Pentingnya penyajian data prognosa pangan yang mencerminkan kondisi riil potensi (*luasan lahan, petani, kapasitas dan hasil produksi, estimasi musim panen dan hasil panennya*) guna pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan harga yang stabil
- Implementasi lebih lanjut PKS Kabupaten se Barlingmascakeb tentang Pemanfaatan data dan atau Informasi Harga dan Ketersediaan Komoditas Pangan Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah (*berdasarkan data potensi dan produksi serta kebutuhan masyarakat*) sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan harga yang stabil dan komoditas yang baik